

BAB V

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari skala depresi pada mahasiswa, skala *internal locus of control*, dan skala *external locus of control* yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik *Multiple Regression* karena terdapat satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji asumsi.

A. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan setelah mendapatkan data valid dari penelitian. Uji asumsi dapat dibagi menjadi dua yaitu, uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah setiap variabel berdistribusi secara normal atau tidak, sedangkan untuk uji linieritas digunakan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang ada.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for release 21.0* dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$. Berikut hasil uji normalitas dari setiap variabel :

a. Depresi pada Mahasiswa

Variabel depresi pada mahasiswa memiliki nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,900 dengan $p = 0,393$ yang berarti $p > 0,05$. Hal ini berarti data variabel depresi pada mahasiswa memiliki sebaran yang normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran E-1.

b. *Internal Locus of control*

Variabel *internal locus of control* memiliki nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,647 dengan $p = 0,796$ yang berarti $p > 0,05$. Hal ini berarti data variabel *internal locus of control* memiliki sebaran yang normal. E-1.

c. *External Locus of control*

Variabel *external locus of control* memiliki nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,134 dengan $p = 0,153$ yang berarti $p > 0,05$. Hal ini berarti data variabel *external locus of control* memiliki sebaran yang normal. E-1.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan guna melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier jika nilai probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Berikut hasil perhitungan uji linieritas antara *locus of control internal* dan *locus of control external* dengan depresi pada mahasiswa :

a. *Internal Locus of control* dan Depresi pada Mahasiswa

Hasil uji linieritas mengenai hubungan antara *internal locus of control* dengan depresi pada mahasiswa menunjukkan F_{linier} sebesar 3,408 dengan nilai p sebesar 0,068 yang berarti $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel *internal locus of control* dan depresi pada mahasiswa tidak memiliki hubungan yang linier. Hasil perhitungan uji linier dapat dilihat pada lampiran E-2.

b. *External Locus of control* dan Depresi pada Mahasiswa

Hasil uji linieritas mengenai hubungan antara *external locus of control* depresi pada mahasiswa menunjukkan F_{linier} sebesar 25,682 dengan nilai p sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel *external locus of control* dan depresi pada mahasiswa memiliki hubungan yang linier. Hasil perhitungan uji linier dapat dilihat pada lampiran E-2.

B. Uji Hipotesis

Setelah melalui perhitunga uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for release 21.0*. Berikut hasil yang diperoleh :

a. Hipotesis Mayor

Pengujian hipotesis mayor pada penelitian ini menggunakan teknik *Multiple Regression* guna mengetahui hubungan sebab-akibat antara satu variabel tergantung dan dua variabel bebas. Hasilnya diperoleh

$R_{12y} = 0,448$ dengan $F = 13,305$ dan nilai signifikansi $0,000$ yang berarti $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara *internal locus of control* dan *external locus of control* dengan depresi pada mahasiswa. Dengan demikian hipotesis mayor diterima. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

b. Hipotesis Minor

Proses perhitungan uji hipotesis minor dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Pearson Correlations* guna mengetahui korelasi antara dua variabel. Hasil perhitungan lengkap hipotesis minor dapat dilihat pada lampiran F. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis minor :

- 1) Pengujian hipotesis minor pertama didapatkan hasil $r_{x1y} = -0,176$ dengan nilai signifikansi $0,034$ yang berarti $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan depresi pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi *internal locus of control*, maka semakin rendah depresi pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor pertama diterima.
- 2) Pengujian hipotesis minor kedua didapatkan hasil $r_{x2y} = 0,440$ dengan nilai signifikansi $0,000$ yang berarti $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *external locus of control* dengan depresi pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi *external locus of control*, maka

semakin tinggi depresi pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian hipotesis minor kedua diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis mayor yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *Multiple Regression* kepada 109 mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata diperoleh hasil koefisien korelasi $R_{12y} = 0,448$ dengan $F = 13,305$ dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara *internal locus of control* dan *external locus of control* dengan depresi pada mahasiswa. Dengan demikian hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut mengungkapkan tentang pentingnya peranan *locus of control* sebagai prediktor dalam hal kesehatan mental mahasiswa yang meliputi kecemasan, depresi, dll. (Zawawi & Hamaideh, 2009, hlm. 93). Rustina & Purnawati (2015) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara prevalensi depresi dengan tipe *locus of control* pada peserta meditasi di Kota Denpasar juga mengungkapkan hasil yang serupa yaitu, terdapat hubungan bermakna antara depresi dengan tipe LOC dengan nilai $R = 0,6$.

Melalui hasil uji analisis data dengan menggunakan teknik *Pearson Correlations*, diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{x1y} = -0,176$ dengan nilai signifikansi 0,034 yang berarti $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control internal*

dengan depresi pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi *internal locus of control*, maka semakin rendah depresi pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor pertama diterima.

Selanjutnya untuk hipotesis minor kedua dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,440$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *external locus of control* dengan depresi pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi *external locus of control*, maka semakin tinggi depresi pada mahasiswa, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor kedua diterima.

Selaras dengan hasil yang didapatkan, penelitian-penelitian sebelumnya juga mengungkapkan tentang hubungan negatif antara *internal locus of control* dengan depresi serta hubungan positif antara *external locus of control*. Penelitian yang dilakukan oleh Jaswal & Dewan (1997) yang berjudul *The Relationship Between Locus of control and Depression* mengungkapkan hasil yang selaras yaitu, adanya hubungan negatif antara *internalitas locus of control* dan depresi, serta hubungan positif antara aspek *powerful others* dan *chance* yang mewakili eskternalitas pada *locus of control*. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan antara *locus of control* dan depresi tidak selalu menunjukkan sebab-akibat, hal ini dikarenakan “*there’s a circular link between locus of control and depression*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Asthiningsih, dkk (2010) turut mendukung hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitiannya mengenai Hubungan Kemampuan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Program B PSIK FK UGM, Asthiningsih, dkk juga menemukan hasil bahwa LOC *Internal* memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan depresi dengan nilai $r = -0,317$ dan $p = 0,005$. Sedangkan untuk LOC *external* memiliki hubungan positif dengan kecenderungan depresi dengan nilai $r = 0,248$ dan $p = 0,012$. 80% dari mahasiswa program B PSIK FK UGM memiliki LOC *internal*. Mahasiswa lainnya yang memiliki LOC *external* lebih cenderung untuk mengalami depresi dibandingkan dengan yang memiliki LOC *internal*.

Rustina & Purnawati (2015) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa prevalensi depresi kategori *Mild Mood Disturbance – Borderline Clinical Depression* (MB) paling banyak didapatkan pada subjek penelitian dengan tipe LOC *external* (LOC-e) yaitu sebanyak 73 orang, sedangkan kategori normal paling banyak didapatkan pada subjek penelitian dengan tipe LOC *internal* (LOC-i) yaitu sebanyak 54 orang. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel LOC-i memiliki hubungan signifikan positif dengan depresi sedangkan LOC-e memiliki hubungan signifikan negatif dengan depresi pada peserta meditasi di Kota Denpasar.

Penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang hubungan depresi dengan *locus of control* juga dilakukan oleh Zawawi & Hamaideh (2009). Penelitian ini mengungkapkan pentingnya sistem

pengendali siswa sebagai prediktor kesehatan mental siswa. Dalam penelitian ini juga dibahas bahwa ketika dihadapkan dengan peristiwa yang menyulitkan, subjek dengan *internal locus of control* cenderung mengadopsi strategi pemecahan masalah sementara subjek dengan *external locus of control* cenderung bereaksi secara emosional, misalnya dengan bersedih atau marah. Akibatnya, seseorang dengan *internal locus of control* dapat meninggalkan kekecewaan mereka dan hidup bahagia. Disisi lain, seseorang dengan *external locus of control* terus membawa beban mereka ke masa depan mereka dan karenanya sering tertekan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hipotesis mayor yang membahas tentang hubungan antara *internal locus of control* dan *external locus of control* memiliki nilai Adjusted R square = 0,186 sehingga memiliki sumbangan efektif sebesar 18,6% terhadap depresi pada mahasiswa, sedangkan 81,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti; keadaan emosi negatif yang dimiliki, lingkungan, faktor genetik & fisiologis, adanya penyakit / gangguan lain yang dimiliki, faktor neurokimia & neuroanatomi, hormonal, *interpersonal roots*, adanya pengendapan stres selama bertahun-tahun, persepsi yang diberikan kepada diri sendiri dan orang lain, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa depresi pada mahasiswa memiliki *mean* empirik (*Me*) sebesar 23,83 dan *mean* hipotetik (*Mh*) sebesar 30 serta standart deviasi empirik (*SDe*) sebesar 7,951 dan standart deviasi hipotetik (*SDh*) sebesar 10. Hal ini berarti

109 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini berada pada tingkat depresi sedang.

Variabel *internal locus of control* diperoleh *mean* empirik (*Me*) sebesar 54,67 dan *mean* hipotetik (*Mh*) sebesar 42,5, serta standart deviasi empirik (*SDe*) sebesar 5,616 dan standart deviasi hipotetik (*SDh*) sebesar 8,5 yang menunjukkan bahwa 109 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki *internal locus of control* yang tinggi. Hal ini berarti mahasiswa lebih cenderung percaya bahwa dirinyalah yang bertanggung jawab atas kegagalan ataupun kesuksesan yang ia raih. Mahasiswa juga lebih fokus terhadap aspek-aspek *internal* seperti minat, kemampuan, dan usaha yang ia miliki.

Selanjutnya, variabel *external locus of control* diperoleh *mean* empirik (*Me*) sebesar 27,51 dan *mean* hipotetik (*Mh*) sebesar 32,5, serta standart deviasi empirik (*SDe*) sebesar 4,322 dan standart deviasi hipotetik (*SDh*) sebesar 6,5 yang menunjukkan bahwa 109 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki *external locus of control* yang tergolong sedang. Hal ini berarti mahasiswa tidak selalu berorientasi pada hal-hal *external* seperti nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, dan juga pengaruh orang lain sebagai yang bertanggung jawab atas kegagalan maupun kesuksesan yang diraih.

Keterbatasan yang dimiliki peneliti menyebabkan penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah :

1. Peneliti menggunakan sistem try-out terpakai untuk penelitian.

Penggunaan sistem try-out terpakai memungkinkan adanya hal-hal yang mencemari data yang kemudian akan digunakan dalam

penelitian. Hal ini dikarenakan skala masih mengandung item-item yang belum valid dan masih bisa gugur. Dalam skala penelitian ini, aspek yang paling banyak gugur merupakan item-item dari aspek pengaruh orang lain, aspek kemampuan dari variabel *locus of control*, dan manifestasi motivasional dari variabel depresi. Item yang gugur ini kemudian dapat mencemari hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada skala *Internal Locus of control* terdapat satu aspek yaitu aspek pengaruh orang lain yang semua itemnya gugur. Demikian juga untuk skala *External Locus of control* terdapat satu aspek yaitu kemampuan yang semua itemnya gugur. Hal ini membuat alat ukur yang digunakan peneliti menjadi kurang komprehensif.

2. Pemilihan waktu penyebaran skala penelitian yang kurang tepat. Adanya kesalahan dari peneliti dalam memperkirakan waktu pada proses penyebaran skala. Pengumpulan data yang hampir satu bulan diakibatkan karena baik mahasiswa maupun pihak universitas sedang berada pada masa libur dan persiapan untuk penerimaan mahasiswa baru. Hal tersebut kemudian berpengaruh pada proses perijinan dan pengumpulan data yang memakan waktu lebih lama. Hal ini juga membuat peneliti kesulitan untuk mencari dan mengumpulkan subjek yang diperlukan.
3. Pemilihan kata-kata yang cukup rumit. Peneliti menyadari hal ini karena ketika proses penyebaran skala beberapa subjek ada yang menanyakan maksud dari kalimat yang diberikan oleh peneliti dalam skala. Hal ini kemudian dapat menjadi salah satu hambatan ketika

belum pasti semua subjek mau untuk bertanya dan memastikan apa maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala.

4. Adanya hubungan antara kedua variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ditemukan bahwa antara variabel *internal locus of control* dan *external locus of control* memiliki nilai p sebesar 0,000 dan nilai korelasi r sebesar -0,558. Hal ini berarti kedua variabel bebas memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan.

Selain kekurangan-kekurangan diatas, penelitian ini juga memiliki kelebihan seperti jumlah populasi yang besar sehingga memungkinkan peneliti untuk memperbesar jumlah sampel agar sampel tersebut dapat mencerminkan seluruh sifat dan ciri-ciri dari populasi yang ada.

